

## **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multi Situs di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah Karangrejo)**

**Mochamad Hermanto**

MTsN 1 Tulungagung, Tulungagung, Indonesia  
mochamadhermanto11@gmail.com

**Abstract:** The birth of new educational institutions resulted in schools competing to show their existence. Quality schools that are responsive to the dynamics of education and the needs of the community will be able to survive and exist in the world of education. For that, we need an appropriate step, to increase the competitiveness of schools. This study aims to determine the strategy formulation, implementation, and evaluation conducted by the principal to increase competitiveness in SD Islam an-Nur and SDIQu al-Bahjah. This study used a qualitative approach with a multi-site study research type. The collected data are analyzed individually through the process of reduction, data presentation, and drawing temporary conclusions, then cross-site data analysis is carried out. The results of this study indicate that the principal's strategy formulation in increasing competitiveness is fostering commitment in each component of the school, increasing the competence and motivation of school human resources, increasing student motivation and learning achievement, and promoting the community. Implementing the principal's strategy to increase competitiveness is all school components are involved in implementing the principal's strategy the commitment of the school component is to achieve the vision and mission of the school, full implementation of school activity programs supervised by the internal school. The evaluation carried out by the principal to increase competitiveness is conducting continuous supervision, establishing effective communication and coordination in implementing each activity program.

**Abstrak:** Lahirnya lembaga pendidikan baru mengakibatkan sekolah bersaing untuk menunjukkan eksistensinya. Sekolah yang bermutu dan responsif terhadap dinamika pendidikan serta kebutuhan masyarakat akan mampu bertahan dan eksis di dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu langkah tepat, guna meningkatkan daya saing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi strategi, implementasi dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis secara individu melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara, kemudian dilakukan analisis data lintas situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing antara lain menumbuhkan komitmen dalam diri setiap komponen sekolah, meningkatkan kompetensi dan motivasi sumber daya manusia sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dan melakukan promosi kepada masyarakat. Adapun Implementasi strategi kepala sekolah untuk

meningkatkan daya saing yaitu semua komponen sekolah ikut terlibat dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah, komitmen komponen sekolah adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah, pelaksanaan program kegiatan sekolah sepenuhnya diawasi oleh internal sekolah, Selanjutnya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing antara lain dengan melakukan supervisi yang dilaksanakan secara kontinuitas, menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam mengimplementasikan setiap program kegiatan..

**Kata kunci:** *strategi, kepala sekolah, daya saing*

## A. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendorong dari kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul akan mampu membuat negara menjadi berkembang dan maju dalam berbagai bidang<sup>1</sup>. Sumber daya manusia yang unggul tidak tercipta dengan begitu saja, gen atau keturunan dari keluarga yang unggul tidak menjadi jaminan bahwa anak yang dilahirkan dari garis keturunan tersebut akan memiliki keunggulan yang sama dengan keluarganya. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia baik faktor internal maupun eksternal<sup>2</sup>.

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pemerintah sangat mendorong tersebarnya pendidikan ke segenap warga Negara yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, pengendalian diri dan akhlak mulia..<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan, keilmuan selalu menyajikan hal yang baru dan terus berkembang dalam setiap masanya, untuk dapat menjadi sumber belajar masyarakat<sup>4</sup>. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat kita garis bawahi bahwasanya diperlukan suasana belajar yang kondusif untuk menstimulus aktifitas dan kreatifitas peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi dan ketrampilan yang dimiliki. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwasanya tujuan dari pendidikan secara nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>5</sup>.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional maka tentunya harus ditempuh

---

<sup>1</sup> Imam Tholkhah, 'Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14.2 (2017) <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>>.

<sup>2</sup> Robiatul Adawiyah, Yunus Setyo Wibowo, and Yuyun Kartika, 'Pendidikan Yang Berdaya Saing', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2017, 325–32.

<sup>3</sup> Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan, *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2010.

<sup>4</sup> Eka Saftri and Ihsan Sa'dudin, 'Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2019), 122–37 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>>.

<sup>5</sup> Kebudayaan.

dengan menggunakan sistem pendidikan yang berkualitas<sup>6</sup>, tenaga pendidik yang professional, serta didukung sarana prasarana yang memadai. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dan saling mendukung dalam proses pendidikan. Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku secara nasional (di seluruh Indonesia)<sup>7</sup>. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala<sup>8</sup>.

Perkembangan IPTEK menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia<sup>9</sup>. Salah satu pengaruh perkembangan IPTEK bagi dunia pendidikan adanya kemampuan adaptasi output dari lembaga pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan pasar dan bersaing dengan lulusan dari lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempunyai strategi yang tepat dalam membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dan wawasan yang dibutuhkan, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang berlandaskan pada nilai nilai ajaran agama.

Bersamaan dengan hal tersebut, saat ini mulai bermunculan sekolah-sekolah baru. Hal ini tentunya memberi kesempatan kepada para peserta didik maupun orang tua sebagai konsumen secara leluasa untuk memilih sekolah yang berkualitas, yakni sekolah yang mampu menyediakan dan memberikan apa yang diharapkan oleh para konsumennya. Keleluasaan pilihan terhadap sekolah tersebut tentunya membawa konsekuensi tersendiri bagi pengelola pendidikan/sekolah yaitu memberi tantangan untuk berlomba-lomba menarik perhatian para konsumennya. Tantangan tersebut memotivasi para pengelola sekolah baik negeri maupun swasta untuk menyusun rencana strategi dalam meningkatkan daya saing sekolah<sup>10</sup>.

Daya saing menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan<sup>11</sup> serta memiliki potensi atau kemampuan untuk mengungguli persaingan yang tidak di miliki oleh pihak lain. Jika dikaitkan dengan sekolah maka daya saing sekolah yaitu kemampuan yang dimiliki oleh sekolah, dan tidak dimiliki sekolah lain untuk menarik masyarakat dan pihak – pihak yang berkepentingan dalam pendidikan.

Sekolah yang berdaya saing tinggi merupakan sekolah yang diminati banyak orang, indikator utamanya yaitu terletak dari produktifitasnya/ outputnya. Produktifitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi dan kompetensi apa yang diperoleh oleh peserta didik

---

<sup>6</sup> Thi Nguyen Quynh and others, 'Primary Education in Vietnam and Pupil Online Engagement', *International Journal of Educational Management*, 32.1 (2016), 1–19 <<https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2016-0242>>.

<sup>7</sup> Faridah Alawiyah, 'National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah', *Aspirasi*, 8.1 (2017), 81–92.

<sup>8</sup> Alawiyah.

<sup>9</sup> Imron Harits and others, 'Indonesia Education Today: Dating Back Its History of Islam and Imparting European Education System', *Asian Social Science*, 12 (2016), 179 <<https://doi.org/10.5539/ass.v12n5p179>>.

<sup>10</sup> Siti Umayah, 'Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah', *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2015), 259 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>>.

<sup>11</sup> Tholkhah.

baik dalam bidang akademik ataupun non akademik, kemampuan berkompetisi dengan peserta didik lain dalam melanjutkan ke sekolah yang berkualitas serta perubahan perilaku yang positif<sup>12</sup>. Indikator lain dari baik buruknya mutu sekolah adalah pada angka indeks siswa, dimana semakin banyak peminat/siswa yang masuk dalam sekolah tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa sekolah tersebut adalah lembaga yang bermutu.

Sekolah yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan melalui cara-cara yang membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, dan dari buruknya karakter, serta mengutamakan kepuasan pelanggan merupakan ciri-ciri sekolah yang bermutu.<sup>13</sup> Sekolah yang bermutu akan terwujud dengan adanya komitmen dari stakeholder serta peran kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki serta adanya upaya monitoring dan evaluasi untuk mencapai visi sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu menjabarkan dalam bentuk langkah-langkah dan tindakan yang nyata, serta mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja sama mencapai sekolah bermutu, mampu menggerakkan semua unit-unit di dalam lembaga pendidikan seperti bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, bidang hubungan masyarakat dan publikasi, serta bidang perencanaan dan keuangan, tetapi juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah dituntut agar dapat membuat inovasi baru yang berguna bagi pengembangan sekolah. Kepala sekolah haruslah seseorang yang visioner, kreatif serta cerdas dalam arti seseorang yang mampu membaca situasi yang terjadi baik di lingkup internal maupun eksternal lembaga sehingga ada upaya preventif terhadap permasalahan yang mungkin muncul serta dapat segera diantisipasi, berani memunculkan dan melaksanakan inovasi-inovasi baru yang diyakini secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan produktifitas sekolah yang berimplikasi pada peningkatan mutu sekolah<sup>14</sup>.

Dalam mengelola lembaga pendidikan selain sebagai leader seorang kepala juga haruslah mempunyai kemampuan manajerial yang handal dalam mengatur strategi, yakni mengelola potensi dan segala sumber daya sekolah yang dimiliki agar lebih efektif dan maksimal dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing sekolah<sup>15</sup>. Strategi menurut pendapat lain didefinisikan sebagai sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dapat menjadi kerangka acuan yang berisi semua kegiatan atau aktifitas di mana memuat perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengendalian segala sumber daya dan potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi. Dengan strategi yang tepat

---

<sup>12</sup> Eli Fitrotul Arofah, 'Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 2.2 (2018), 572–87.

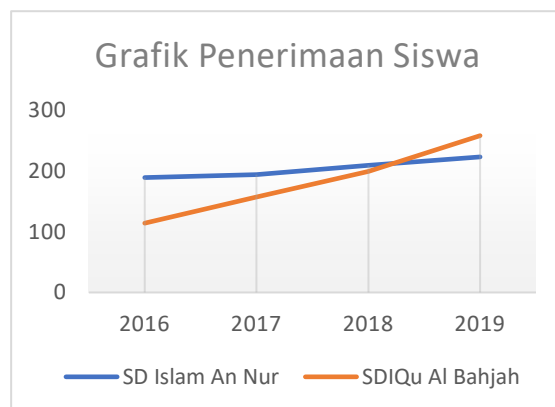
<sup>13</sup> Osman Mohamad, 'Comparison of Service Quality Gaps among Teachers and Students as Internal Comparison of Service Quality Gaps among Teachers and Students as Internal and External Customers', *International Journal of Marketing Studies*, 2.2 (2010) <<https://doi.org/10.5539/ijms.v2n2p13>>.

<sup>14</sup> Peni Apriyani, Entis Sutisna, and Henny Suharyati, 'Empowerment Visionary Leadership and Job Satisfaction', 03.02 (2019), 90–94.

<sup>15</sup> Dwi Ariyani and Muhammad Zuhaery, 'Principal ' s Entrepreneurial Leadership In Developing Entrepreneurship At 4 Magelang High School', 9.01 (2020), 1446–52.

dan semua komponen di dalamnya bisa berjalan sebagaimana fungsinya maka suatu organisasi akan menjadi kuat dan memiliki daya saing yang tinggi.

SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan dasar swasta yang saat ini memiliki daya saing yang tinggi, hal ini terlihat dari grafik perkembangan peserta didik berikut ini.



Gambar1. Grafik penerimaan peserta didik baru

Dari gambar di atas dapat kita garis bawahi bahwa SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah adalah lembaga pendidikan yang selalu mengalami trend naik dalam proses penerimaan siswa baru. Penerapan strategi yang tepat dalam pengelolaan lembaga mengantarkan kedua lembaga pendidikan dasar swasta tersebut menjadi sekolah yang memiliki daya saing sekolah yang tinggi.

Di SD Islam an-Nur misalnya dalam membangun image daya saing sekolah lebih ke arah peningkatan prestasi akademik dan non akademik, seperti keberhasilan dalam menjuarai olimpiade sains, kepramukaan dan drum band yang sering menjuarai perlombaan tingkat kecamatan kabupaten maupun provinsi dan yang menjadi daya tarik lain sekolah tersebut adalah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam lingkungan sekolah tersebut. Sedangkan SDIQu al-Bahjah dalam membangun image daya saing sekolah lebih menekankan ke aspek religius, seperti internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah serta program unggulan Tahfidz al-Quran, yang langsung diampu oleh hafidz dan hafidhoh. Penerapan program-program di kedua lembaga tersebut tidak lepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi yang tepat untuk menyusun program-program unggulan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Dari data yang terkumpul dianalisis secara individu melalui proses reduksi, penyajian data dan penarikan hipotesis, selanjutnya analisis data lintas situs. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah, sehingga akan diperoleh gambaran mengenai formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing, implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah.

## **B. Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

Langkah awal dalam menyusun strategi untuk meningkatkan daya saing yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menumbuhkan komitmen dalam diri komponen sekolah, dimana ada keterikatan dan keterkaitan antara masing masing individu dengan sekolah, menjadikan sekolah bagian dari dirinya sendiri<sup>16</sup>. Definisi lain menyatakan bahwa komitmen organisasi yaitu sikap yang menggambarkan kesetiaan karyawan kepada perusahaannya. Karyawan yang mempunyai komitmen merupakan karyawan yang mempunyai keinginan kuat untuk jadi anggota utama dari organisasi<sup>17</sup>.

Dari hasil temuan kedua situs keduanya berupaya menumbuhkan komitmen dalam diri masing masing anggotanya, tanpa ada komitmen maka strategi kepala sekolah di kedua situs yang diwujudkan dalam program program sekolah akan sulit untuk direalisasikan mencapai target yang telah ditetapkan. Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui urgensi dari menumbuhkan komitmen dalam organisasi. Dalam suatu organisasi sebaik apapun manajemen yang dimiliki, secanggih apapun fasilitas dan sarana yang dimiliki tidak akan menjadikan organisasi tersebut berkembang jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang unggul atau berkompetensi sesuai dengan bidangnya. Hal ini yang kemudian dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia guna mendukung strategi kepala sekolah dalam mewujudkan daya saing. Anwar Prabu mendefinisikan bahwa pengembangan sumber daya manusia yaitu kegiatan yang harus dilakukan organisasi agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan ketrampilan (*skill*) mereka sesuai dengan ketentuan pekerjaan yang dilakukan.

Guru dan staff sekolah adalah roda penggerak dari organisasi yang disebut sekolah, peningkatan kompetensi ini perlu dilakukan dan diperbarui agar guru dan staff sekolah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang selalu update sesuai dengan dinamika pendidikan. Perbedaan yang muncul dari kedua situs yaitu pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh SD Islam an-Nur lebih menekankan pada peningkatan kompetensi dalam bidang akademik. Sedangkan di situs II SDIQu al-Bahjah peningkatan kompetensi meliputi dua aspek yaitu aspek kompetensi akademik dan spiritual. Dalam peningkatan kompetensi akademik menggunakan melalui jalur yang sama yaitu seminar, pelatihan/workshop dan pertemuan ilmiah lainnya seperti KKG. Untuk pelaksanaan peningkatan kompetensi spiritual di SDIQu al-Bahjah dilaksanakan melalui kajian Islami yang diadakan secara rutin 1 bulan sekali dengan mendapatkan pengarahan dan siraman rohani dari Buya Yahya selaku pengasuh Pusat al-Bahjah.

Selain meningkatkan kompetensi kedua situs juga berupaya memotivasi semangat kinerja anggotanya, ketika segala aktifitas dilakukan dengan penuh rasa semangat maka pekerjaan yang berat pun akan terasa ringan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan rutinitas yang menjenuhkan menjadi menyenangkan. Dalam jurnalnya Indra

---

<sup>16</sup> Vanesha Pitoy and others, 'Analisis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution (Studi Kasus Pada Pt. Astragraphia, Tbk Manado)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.3 (2016), 302–12.

<sup>17</sup> Anastasia Papanthymou and Maria Darra, 'Quality Management in Higher Education: Review and Perspectives', *Higher Education Studies*, 7.3 (2017), 132 <<https://doi.org/10.5539/hes.v7n3p132>>.



Purnama dkk menjelaskan definisi dari semangat kerja adalah sikap mental dari individu atau kelompok yang menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga mendorong untuk mampu bekerja sama dan dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dari definisi di atas kita bisa mengetahui pentingnya membangun semangat kerja dari komponen sekolah, adapun langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melalui kegiatan yang bersifat hiburan seperti melakukan tadabur alam, yang membedakan adalah lokasi yang dipilih dimana SD Islam an-Nur memilih obyek wisata yang bersifat umum seperti Jatim Park, sedangkan SDIQ al-Bahjah memilih lokasi wisata Religi seperti Ziarah Wali dll.

Langkah tersebut sesuai dengan yang disampaikan Hasibuan dalam salah satu upaya meningkatkan semangat kerja yang bersifat non material yaitu memenuhi kebutuhan rohani maksudnya selain kebutuhan materi mereka juga mempunyai kebutuhan rohani yaitu tempat menjalankan ibadah, rekreasi, partisipasi dan lain sebagainya. Selain fokus pada upaya peningkatan kompetensi dan semangat kerja guru dan staff sekolah, kedua situs melakukan upaya peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Prestasi yang diperoleh siswa secara tidak langsung akan menjadi indikator dari kualitas pendidikan dari sekolah, yang menarik dari hal ini ada perbedaan yang mendasar terkait motivasi dan prestasi yang dimaksud dari masing masing situs. Situs I SD Islam an-Nur meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat umum maupun berbasis agama serta berupaya melibatkan siswa dalam kegiatan olimpiade yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait selain itu pembinaan karakter siswa melalui pebiasaan-pembiasaan dalam kegiatan intrakurikuler. Di situs II SDIQ al-Bahjah dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dititik beratkan pada pencapaian visi sekolah yakni lulusan pengemban al-Quran dan lulusan berwawasan iptek dan imtaq tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait melalui program tahfidz al-Quran dan pembinaan kegiatan keagamaan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengenalan atau promosi sekolah kepada masyarakat. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan karena kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi pemasaran kepada masyarakat yang merupakan aktivitas untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengarahkan objek pemasaran yakni masyarakat agar mau memasuki lembaga pendidikan tersebut serta loyal terhadap lembaga pendidikan. Langkah ini sesuai dengan ungkapan Buchari Alma, dalam Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan yang menyatakan bahwa betapapun berkualitasnya suatu lulusan sebuah lembaga, bila masyarakat belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa lulusan sebuah lembaga tersebut akan berguna bagi masyarakat, maka mereka tidak akan pernah memasuki lembaga tersebut.

Keputusan peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan salah satunya dapat dipengaruhi oleh besarnya daya persepsi masyarakat. Seberapa besar konsep persepsi yang ada dalam diri peserta didik yang sesuai dengan lembaga pendidikan sehingga bersedia memilih lembaga pendidikan tersebut daripada lembaga pendidikan lainnya. Bentuk promosi yang dilakukan di kedua situs yakni dengan mengoptimalkan penyebaran

informasi melalui media elektronik dan cetak, melalui segenap komponen sekolah serta melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti pengajian, mengikuti pawai bhineka, peringatan idul kurban dan lain sebagainya. dalam meningkatkan daya saing sekolah haruslah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dengan berbagai cara, antara lain dengan adanya pengajian umum, pengabdian masyarakat, promosi baik secara manual ataupun elektronik, dengan demikian daya saing sekolah akan meningkat dalam persepsi masyarakat

### **C. Implementasikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

. Dalam lingkup sekolah sebagai organisasi maka kita akan memiliki keterkaitan Manusia merupakan bagian dari rantai dalam sistem organisasi antar komponen sekolah satu dengan yang lainnya karena sekolah sebagai sistem akan terganggu fungsinya jika ada salah satu komponen yang tidak menjalankan fungsinya<sup>18</sup>. Berdasarkan hasil temuan dalam SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah diperoleh data bahwa semua komponen sekolah terlibat dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah yang tertuang dalam program sekolah.

Setiap komponen sekolah memiliki peran yang berbeda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Program-program sekolah akan terlaksana dengan baik apabila setiap komponen berkomitmen solid. Robbins dan Judge dalam Edi Sutrisno mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Dengan tertanamnya komitmen dalam diri setiap komponen sekolah dalam hal ini guru dan staff sekolah, maka akan terwujud loyalitas, sehingga mereka akan bekerja dengan sukarela dan ikhlas karena hakekatnya apa yang mereka kerjakan akan kembali pada diri mereka sendiri.

Di sisi lain, keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan di tempat ia bekerja bisa jadi diartikan sebagai wujud dari penghargaan dan pengakuan bahwa keberadaannya dalam organisasi dibutuhkan dan tidak diabaikan, dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan semangat dalam bekerja, senada yang disampaikan Mohammad Saroni dalam bukunya Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan daya saing sekolah yaitu meningkatkan peran aktif warga sekolah, salah satu strategi yang harus dikembangkan dan diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah adalah dengan meningkatkan peran aktif warga sekolah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow terdapat lima hierarki kebutuhan manusia dimana diantaranya adalah penghargaan faktor-faktor internal seperti rasa harga diri, kemandirian dan pencapaian serta faktor-faktor eksternal misalnya

---

<sup>18</sup> Afifah Dewi, Yusuf Latief, and Leni Sagita, 'Activity and Risk Identification in Audit Process on Integrated Management System to Increase Performance Efficiency of Construction Services Organization in Indonesia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 426 (2020), 12014 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/426/1/012014>>.



status pengakuan dan perhatian, faktor tersebut merupakan bentuk aktualisasi diri yang mampu mendorong dan membentuk seseorang untuk meningkatkan potensi yang dimiliki serta mencapai pemenuhan diri<sup>19 20</sup>. Dari pernyataan di atas sangat jelas keterkaitan antara keterlibatan seseorang dalam kegiatan organisasi (sekolah) merupakan salah satu dari hierarki motivasi manusia. Dari pemaparan hasil temuan kedua situs dapat disimpulkan sesuai dengan teori yang ada, komitmen dan keterlibatan komponen sekolah dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah yang tertuang dalam program sekolah dapat meningkatkan daya saing.

Pelaksanaan setiap program kegiatan perlu dilakukan pengawasan untuk memantau perkembangan dari kegiatan yang berjalan menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dalam sebuah pekerjaan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan target yang diharapkan dapat tercapai. Seperti yang dilaksanakan oleh kedua situs baik di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah melakukan pengawasan terhadap program-program yang telah disepakati pada rapat awal tahun pembelajaran, mengawal dan memantau kegiatan untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Pengawasan yang dilakukan oleh kedua situs sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul Manajemen bahwa Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **D. Evaluasi yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah**

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan daya saing adalah dengan adanya evaluasi yang dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi terhadap suatu program kegiatan mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari metode yang digunakan serta mengukur ketercapaian sasaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi terhadap kegiatan sekolah dilaksanakan melalui supervisi yang

---

<sup>19</sup> E. O. Aruma and Melvins Enwuesi Hanachor Department, 'Abraham Maslow's Hierarchy of Needs And Assessment of Needs in Community Development', *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5.7 (2017), 15–27.

<sup>20</sup> Lena Dohlman and others, 'Global Brain Drain: How Can the Maslow Theory of Motivation Improve Our Understanding of Physician Migration?', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16.7 (2019), 1182 <<https://doi.org/10.3390/ijerph16071182>>.

dilaksanakan secara terus menerus, yang membedakan dari kedua situs adalah waktu pelaksanaannya.

SD Islam an-Nur melakukan kegiatan rutin setidaknya satu bulan sekali pada minggu terakhir, diharapkan dengan pelaksanaan yang rutin ini para guru dan staff sekolah dapat lebih mempersiapkan diri baik dalam pelaksanaan dan pelaporan, SDIQu al-Bahjah melaksanakan supervisi setidaknya tiga bulan sekali namun dilaksanakan sewaktu-waktu ketika dirasa perlu dilakukan evaluasi, namun selain itu SDIQu al-Bahjah juga melakukan evaluasi secara mikro/ per kegiatan yang dipimpin oleh koordinator kegiatan semisal tahfidz al-Quran.

Sejalan dengan pemikiran Arikunto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dilihat dari pendekatan yang digunakan kepala sekolah di SD Islam an-Nur dan SDIQu al-Bahjah menggunakan pendekatan kolaboratif, Glickman menjelaskan pendekatan kolaboratif sebagai berikut:

*“The collaborative approach includes the major behaviors of listening, clarifying, presenting, problem solving, and negotiating. The and result is a mutually agreed upon contract by leader and teacher that delineates the structure, process, and criteria for subsequent instructional improvement”<sup>21</sup>.*

Maksudnya pendekatan kolaboratif termasuk di dalamnya pembiasaan, mendengarkan, mengklarifikasi, menyajikan, memecahkan masalah dan negoisasi dan hasilnya adalah satu hubungan yang saling menguntungkan atas kesepakatan antara pimpinan dan guru yang mengarahkan pada struktur proses dan kriteria untuk perkembangan pendidikan selanjutnya.

Dalam menghadapi kendala yang muncul langkah utama dalam mencari solusi dengan menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik. Komunikasi membantu meningkatkan motivasi dengan menjelaskan kepada para pekerja mengenai apa yang harus mereka lakukan, seberapa baik mereka dapat melakukannya, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

## **E. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tahapan yang dilakukan kepala sekolah dalam memformulasikan strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah adalah dengan menumbuhkan komitmen dalam diri setiap komponen sekolah, meningkatkan kompetensi dan motivasi sumber daya manusia sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta melakukan promosi kepada masyarakat. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah yaitu dengan melibatkan semua komponen sekolah, guru dan karyawan sekolah ikut terlibat dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah sesuai dengan peran

---

<sup>21</sup> Yari Dwikurnaningsih, ‘Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SD Kabupaten Grobogan’, *Satya Widya*, 34.2 SE-Articles (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>>.

tugas pokok dan fungsinya masing-masing, menumbuhkan komitmen komponen untuk mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini mengandung arti sekolah merupakan bagian dari diri mereka sendiri. selain itu pelaksanaan program kegiatan sekolah sepenuhnya diawasi oleh internal sekolah.

Terkait evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah yaitu dengan melakukan supervisi yang dilaksanakan secara kontinuitas, melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam mengimplementasikan setiap program kegiatan. Evaluasi penting dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian antara perencanaan/ target dan realita serta meminimalisir bahkan sebagai upaya dalam menemukan solusi jika terdapat permasalahan. Jika langkah-langkah di atas dapat dilaksanakan maka daya saing sekolah akan meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, Yunus Setyo Wibowo, and Yuyun Kartika, 'Pendidikan Yang Berdaya Saing', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2017, 325–32
- Alawiyah, Faridah, 'National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah', *Aspirasi*, 8.1 (2017), 81–92
- Apriyani, Peni, Entis Sutisna, and Henny Suharyati, 'Empowerment Visionary Leadership and Job Satisfaction', 03.02 (2019), 90–94
- Ariyani, Dwi, and Muhammad Zuhaery, 'Principal ' s Entrepreneurial Leadership In Developing Entrepreneurship At 4 Magelang High School', 9.01 (2020), 1446–52
- Dewi, Afifah, Yusuf Latief, and Leni Sagita, 'Activity and Risk Identification in Audit Process on Integrated Management System to Increase Performance Efficiency of Construction Services Organization in Indonesia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 426 (2020), 12014 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/426/1/012014>>
- Dohlman, Lena, Matthew DiMeglio, Jihane Hajj, and Krzysztof Laudanski, 'Global Brain Drain: How Can the Maslow Theory of Motivation Improve Our Understanding of Physician Migration?', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16.7 (2019), 1182 <<https://doi.org/10.3390/ijerph16071182>>
- Dwikurnaningsih, Yari, 'Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SD Kabupaten Grobogan', *Satya Widya*, 34.2 SE-Articles (2019) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>>
- E. O. Aruma and Melvins Enwuesi Hanachor Department, 'Abraham Maslow's Hierarchy of Needs And Assessment of Needs in Community Development', *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5.7 (2017), 15–27
- Eli Fitrotul Arofah, 'Produktivitas Pengajar Dalam Lembaga Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 2.2 (2018), 572–87

- Harits, Imron, Stefan Chudy, Alena Juvova, and Pavla Andrysova, 'Indonesia Education Today: Dating Back Its History of Islam and Imparting European Education System', *Asian Social Science*, 12 (2016), 179 <<https://doi.org/10.5539/ass.v12n5p179>>
- Kebudayaan, Deputy Bidang SDM dan, *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2010
- Mohamad, Osman, 'Comparison of Service Quality Gaps among Teachers and Students as Internal Comparison of Service Quality Gaps among Teachers and Students as Internal and External Customers', *International Journal of Marketing Studies*, 2.2 (2010) <<https://doi.org/10.5539/ijms.v2n2p13>>
- Papanthymou, Anastasia, and Maria Darra, 'Quality Management in Higher Education: Review and Perspectives', *Higher Education Studies*, 7.3 (2017), 132 <<https://doi.org/10.5539/hes.v7n3p132>>
- Pitoy, Vanesha, Altje Tumbel, Maria Tielung, Jurusan Manajemen, and Fakultas Ekonomi, 'Analisis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution (Studi Kasus Pada Pt. Astragraphia, Tbk Manado)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.3 (2016), 302–12
- Quynh, Thi Nguyen, K. Das Ashish, Papathomas Michail, A. Vallar Edgar, Wickramasinghe Nilmini, Nonato Santos Gil, and others, 'Primary Education in Vietnam and Pupil Online Engagement', *International Journal of Educational Management*, 32.1 (2016), 1–19 <<https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2016-0242>>
- Saftri, Eka, and Ihsan Sa'dudin, 'Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2019), 122–37 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>>
- Tholkhah, Imam, 'Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14.2 (2017) <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>>
- Umayah, Siti, 'Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah', *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 5.2 (2015), 259 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>>